

**PENGARUH PERKEMBANGAN PRODUK KAIN TENUN SONGKET
LOKAL DAN KREATIVITAS PENGRAJIN TERHADAP MINAT
MASYARAKAT KOTA PALEMBANG**

**Nina Fitriana, Firdaus Sianipar *)
Dian Triana Resti**

This study aims to know, analyze and prove the effect of the development of local songket woven fabrics and creativity of craftsmen to the interests of the people of Palembang. Sampel this study as many as 74 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of the research shows that there is influence of the development of the local songket woven cloth product to the interest of the people of Palembang city and there is no influence to the creativity of the craftsmen to the interest of the people of Palembang city (case study of craftsmen at Ki Gede Ing Suro Street). Multiple linear regression equation is $Y = 25,607 + 0,342X_1 - 0,54x_2$. Based on the results of the test results of regression coefficient simultaneously obtained f count of 8.944 is greater than f table of 3.12. At test X_1 regression coefficient partially obtained t count equal to 4,224 bigger than t table 0,235, hence development of local songket woven fabric product partially there is significant positive influence to interest of society of Palembang city. At test X_2 regression coefficient partially obtained t count equal to -.309 smaller than t table 0,235. then the creativity of craftsmen partially no significant positive effect on the interest of the community of Palembang. Hasil value coefficient of determination (R^2) of 0.201 or as much as 20.1% variable interest community (Y) influenced the development of local songket woven (X_1). The rest of 79.9% is influenced by other variables that are not researched.

Keywords: Product development, Creativity, Interests

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, kain songket, kain tenun tradisi asli Indonesia seiring perkembangannya telah mengalami pergeseran diberbagai sisi. banyak produk-produk asing yang lebih menguasai dan memegang peranan pasar daripada produk lokal sehingga dapat mempengaruhi secara drastis gaya hidup masyarakat lokal. Berdasarkan obseravsi awal yang

dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, peneliti mengamati bahwaterdapat problematika di lapangan yang dirasa cukup menurunkan minat masyarakat lokal terhadap kain tenun songket. Problematika yang diamati peneliti diantaranya adalah kurangnya kreativitas pengrajin terhadap *handmade* kain songket lokal seperti : masalah selera pasar , gaya bahan

*) Dosen FakultasEkonomi UTP

dan minat pada perkembangan songket dirasa masih kurang.

Kurangnya kreativitas pengrajin di atas dapat memberikan peluang pasar asing masuk dalam masyarakat sehingga dapat menjadikan minat masyarakat cenderung ke produk luar negeri. Rendahnya minat masyarakat terhadap produk songket lokal juga disebabkan karena kain songket hanya digunakan pada saat-saat tertentu, kain songket asli dari pengrajin lokal harganya sangat tinggi. Beberapa problematika di atas dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap produk dalam negeri khususnya kain songket Palembang.

Dari uraian di atas peneliti mencoba memfokuskan penelitian pada perkembangan produk kain tenun songket lokal, kreativitas pengrajin dan minat masyarakat terhadap produk kain tenun songket lokal. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Perkembangan Produk kain tenun songket lokal dan Kreativitas pengrajin

terhadap minat masyarakat Kota Palembang?

2. Apakah ada Pengaruh Perkembangan Produk Kain Tenun Songket Lokal Terhadap Minat Masyarakat Kota Palembang?
3. Apakah ada Pengaruh Kreativitas Pengrajin Kain Tenun Songket Lokal Terhadap Minat Masyarakat Kota Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan :

1. Pengaruh Perkembangan Produk Kain Tenun Songket Lokal dan Kreativitas Pengrajin Terhadap Minat Masyarakat Kota Palembang
2. Pengaruh Perkembangan Produk Kain Tenun Songket Lokal terhadap minat masyarakat Kota Palembang
3. Pengaruh kreativitas pengrajin terhadap minat masyarakat Kota Palembang

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), perkembangan adalah perihail

berkembang. Selanjutnya kata “berkembang” berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna”.

Menurut “E.B Harlock, menyatakan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan yang progresif yang terjadi sebagai akibat dari perubahan kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif”.

“Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri Individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (Akhmad Sudrajat: 2008)”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian

perkembangan adalah perubahan yang menuju kearah yang lebih sempurna dari proses terbentuknya dan berlangsung secara terus menerus. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa kerajinan tenun songket telah mengalami banyak perubahan yang sangat mencolok. Perkembangan dari dulu hingga sekarang baik dari segi pengrajin sebagai pelaku utama, bentuk kain, hingga fungsinyadari segi motif tenun songket juga mengalami perkembangan. Perkembangan bentuk motif atau variasi-variasinya selalu merujuk kepada bentuk dasar dan nilai yang dikandungnya. Dengan demikian pengembangan variasinya tak menyimpang dari asalnya dan dinilainya yang masih melekat, bahkan semakin kokoh. Tenun songket dalam perkembangannya saat ini banyak menggunakan warna-warna yang cerah hal ini dikarenakan mengikuti jaman dan tren agar kain tenun songket tetap dapat dinikmati.

Pengertian Produk

Menurut “Kotler and Armstrong, (2001: 346)produk (*product*) adalah segala

sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan”.

“Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya (Tjiptono, 2008)”.

Pengertian Tenun Songket

Tenun Songket adalah jenis kain tenun tradisional melayu dan minangkabau di Indonesia, Malaysia dan Brunei. Songket di golongankan dalam keluarga tenunan brokat songket di tenun dengan tangan dengan benang emas dari perak dan pada

umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Benang logam metalik yang tertentu berlatar kan menimbulkan efek kemilau cemerlang.

Menurut “Yudhy Syarofie (2007), arti songket secara resmi hingga kini belum ada, namun, beberapa sumber memberikan penjelasan yang mengarah kepada pengertian kertabahasa, songket menurut sumber ini berasal dari kata disongsong dan diteket”.

Kata teket dalam bahasa Palembang lama berarti sulam. Kata itu mengacu pada proses penenunan yang memasukan benang dan peralatan pendukung lainnya ke longsen dilakukan dengan carai diterima atau disongsong.

Kreativitas berasal dari kata “*to create*” yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, ataupun produk. Tetapi devinisi kreatif yang

dibakukan akan membekukan kreativitas itu sendiri. Oleh karena itu devinisi atau makna apapun akan dengan mudah nya di maknainya kembali secara kreatif. Kreativitas sebenarnya telah dibawa sejak seseorang lahir. Setiap individu dilahirkan sudah membawa sifat kreatifnya masing-masing, meskipun dengan tingkat yang berbeda.

“Kreativitas menurut suryana (2003) dalam penelitian Ernani Hadiyanti (2011: 10) menyatakan bahwa: “kreativitas adalah berpikir sesuatu yang bar. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang.”

“Menurut Ernani Hadiyati (2011: 10) mengatakan bahwa: “kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat

heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari atau menemukan sesuatu hal baru.”

Kreativitas berasal dari kata “*to create*” yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, ataupun produk. Tetapi devinisi kreatif yang dibakukan akan membekukan kreativitas itu sendiri. Oleh karena itu devinisi atau makna apapun akan dengan mudah nya di maknainya kembali secara kreatif. Kreativitas sebenarnya telah dibawa sejak seseorang lahir. Setiap individu dilahirkan sudah membawa sifat kreatifnya masing-masing, meskipun dengan tingkat yang berbeda.

“Kreativitas menurut suryana (2003) dalam penelitian Ernani Hadiyanti (2011: 10) menyatakan bahwa: “kreativitas adalah berpikir sesuatu yang bar.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang.”

“Menurut Ernani Hadiyati (2011: 10) mengatakan bahwa: “kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari atau menemukan sesuatu hal baru.”

Minat adalah kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati, beberapa inti kegiatan tersebut. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah,

keinginan, sehingga ketika seseorang sudah merasa cenderung dan berkeinginan terhadap sesuatu maka disitulah terkadang seseorang berupaya untuk memiliki ataupun mencapai sesuatu yang sudah menjadi keinginannya.

Menurut “Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun, seseorang yang memiliki

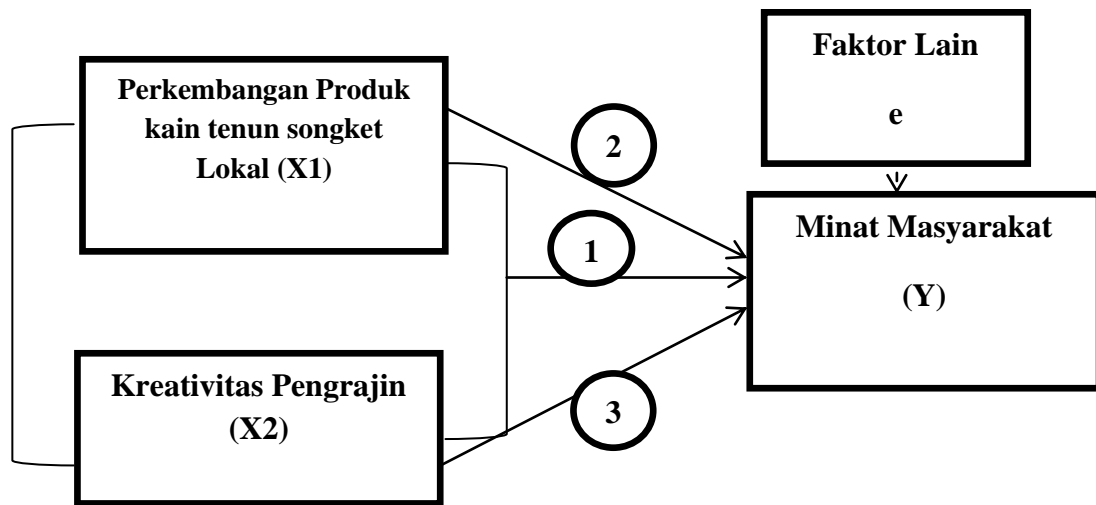
minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu minat dapat dikatakan sebuah aspek psikis yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi terhadap apa yang diminatinya.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Asmaul Husna (2016) dengan judul "Pengaruh Perkembangan *Home Industry* Tenun Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Lokal". Hasil analisis peneliti pada penelitian Asmaul Husna yaitu meneliti tentang perkembangan *Home Industry* tenun yang mendapatkan respon positif di lingkungan masyarakat. Hal ini telah dibuktikan dari uji hipotesis penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik *pearson product moment* dan analisis regresi linier bertaraf

signifikansi 1% yang hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara perkembangan *home industry* tenun dengan minat masyarakat menggunakan produk lokal sebesar 0,355 atau 35,5% untuk satu variabel yaitu *home industry* tenun dan diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y=15,860 + 0,426 X$, yang artinya apabila X (Perkembangan *home industry* tenun) mengalami kenaikan maka Y (minat masyarakat menggunakan produk lokal) juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila X (Perkembangan *home industry* tenun) mengalami penurunan maka Y (Minat masyarakat menggunakan produk lokal) akan turun juga).

Dalam penelitian ini paradigma kerangka pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian



Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011:64). Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh perkembangan produk kain tenun songket lokal dan kreativitas pengrajin terhadap minat masyarakat kota Palembang.
2. Diduga terdapat pengaruh perkembangan produk kain

tenun songket lokal terhadap minat masyarakat kota Palembang

3. Diduga terdapat pengaruh kreativitas pengrajin terhadap minat masyarakat kota Palembang .

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi, Observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Konsumen yang membeli antara bulan Jan – Mei 2017 di Jln. Ki Gede Ing Suro, kelurahan 30 ilir kecamatan ilir Barat II Kota Palembang sebanyak 735 orang.

**Tabel 1. Penjualan Perbulan Kain Songket
Januari – Mei 2017**

No.	Nama Toko	Penjualan Perbulan				
		Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Zainal Songket	25	25	25	25	30
2	Cek Rody	20	15	25	20	15
3	Cek Ipah Songket	20	20	30	20	25
4	Serenggam Setia	15	10	20	10	25
5	Cek Unah Songket	20	15	15	10	10
6	Laila Songket	20	15	20	20	10
7	Makmur Jaya	15	15	10	20	25
8	Dua Saudara Songket	15	20	15	10	15

Sumber: Data primer dari pengrajin di Pengrajin Jln Ki Gede Ingsuro 2017

Menurut (Ridwan, 2007: 56) Sampel adalah bagian dari populasi. Apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel di semua populasi (*sampel jenuh*). Apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitiannya penelitian ini 735 orang, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan 10% dari populasi yaitu 74 orang

Uji hipotesis secara simultan pada rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan regresi linier

berganda. Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (perkembangan produk) dan X2 (kreativitas pengrajin) dengan variabel Y (minat masyarakat kota Palembang) secara bersamaan untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian. Berikut adalah rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel minat masyarakat kota Palembang.

a : Konstanta

X1 : Variabel perkembangan produk kain tenun songket

X2 : Variabel kreativitas pengrajin.

b₁, b₂ : koefisien regresi

e : faktor kesalahan (error) /faktor lain yang tidak diteliti

Uji Secara Simultan (Uji F)

H₀ : b₁, b₂ = 0, artinya tidak ada pengaruh perkembangan produk kain tenun songket lokal dan Kreativitas pengrajin secara simultan (bersama-sama) terhadap minat masyarakat kota Palembang

H_a : b₁, b₂ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh perkembangan produk kain tenun songket lokal dan Kreativitas pengrajin secara simultan (bersama-sama) terhadap minat masyarakat kota Palembang.

Kriteria Pengujian

Dipergunakan Uji F dengan ketentuan

Taraf signifikan (α) = 0,05

Terima H₀ jika sig.F ≥ 0,05

Tolak H₀ jika Sig.F < 0,05

Uji secara Parsial (Uji t)

a. Perkembangan Produk kain tenun songket lokal

H₀ : b₁ = 0, artinya perkembangan produk kain tenun songket lokal terhadap minat masyarakat kota Palembang.

H₁ : b₁ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh perkembangan produk kain tenun songket lokal terhadap minat masyarakat kota Palembang.

Kriteria Pengujian :

Dipergunakan Uji t dengan ketentuan

Taraf signifikan (α) = 0,05

Terima H₀ jika sig t ≥ 0,05

Tolak H₀ jika sig t < 0,05

b. Kreativitas Pengrajin

H₀ : b₂ = 0, artinya tidak ada pengaruh kreativitas terhadap minat masyarakat kota Palembang.

H₁ : b₂ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat masyarakat kota Palembang

Kriteria Pengujian :

Dipergunakan Uji t dengan ketentuan

Taraf signifikan (α) = 0,05

Terima H_0 jika $\text{sig } t \geq 0,05$
 Tolak H_0 jika $\text{sig } t < 0,05$

Perkembangan Produk Kain Tenun Songket Lokal (X1), Kreativitas Pengrajin (X2), terhadap Minat Masyarakat kota Palembang(Y) sebanyak 74 responden sebagai sampel penelitian. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan perhitungan SPSS 17.0. Besaran nilai pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mencari besaran nilai pengaruh secara simultan antara variabel

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara Variabel Independen Terhadap Variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25.607	5.725		4.473	.000		
perkembangan produk kain tenun songket lokal	.342	.081	.448	4.224	.000	1.000	1.000
kreativitas pengrajin	-.054	.174	-.033	-.309	.758	1.000	1.000

a. Dependent Variable: minat masyarakat

Sumber : Hasil Output SPSS 17.0

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 25,607 + 0,342 X_1 - 0,54 X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan maka nilai perkembangan produk kain tenun songket lokal adalah 25.607, jika terjadi penambahan terhadap perkembangan produk kain tenun songket lokal (X_1) sebesar satu satuan, maka minat masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,342 dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa perkembangan produk kain tenun songket lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat yang dapat dilihat dari hasil persamaan diatas. Ini berarti apabila perkembangan produk kain tenun songket lokal ditingkatkan maka minat masyarakat akan meningkat, dan sebaliknya jika perkembangan produk kain tenun songket lokal diturunkan maka minat masyarakat juga akan menurun.

Selanjutnya terdapat hasil analisis kreativitas pengrajin (X_2) sebesar satu satuan, maka minat masyarakat (Y) menurun sebesar -0,54 dan sebaliknya. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa kreativitas pengrajin berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat yang dapat dilihat dari hasil persamaan diatas. Ini berarti apabila kreavitas pengrajin ditingkatkan maka minat masyarakat akan akan menurun. Karena usia peminat kain tenun songket lokal terhadap pembaruan kain songket lebih sedikit terlebih lagi mayoritas yang usia lebih tua lebih minat songket yang lama atau tradisional. e = faktor lain diluar variabel bebas yang dapat mempengaruhi minat masyarakat.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel, dengan nilai korelasi ($r = -1 \leq 0 \leq 1$). Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Antara Variabel Independen terhadap variabel Dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.179	2.297	1.504

a. Predictors: (Constant), kreativitas pengrajin, perkembangan produk kain tenun songket lokal

b. Dependent Variable: minat masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi (R) 0.449 bila diinterpretasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi adalah memiliki hubungan atau keeratan yang cukup kuat. Karena 0.449 termasuk dalam interval koefisien (0,40-0,599).

Analisis Koefisien Determinasi (R₂)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R₂) besaran nilai kontribusi dapat dilihat dari nilai *R Square* pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Antara Variabel Independen terhadap variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.179	2.297	1.504

a. Predictors: (Constant), kreativitas pengrajin, perkembangan produk kain tenun songket lokal

b. Dependent Variable: minat masyarakat

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.diatas R Square sebesar 0,201 atau 20,1%. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independen (Perkembangan produk kain tenun songket lokal dan Kreativitas pengrajin) dalam menjelaskan variabel dependen (minat masyarakat) adalah sebesar 20,1% dan sisanya 79,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan varias variabel dependen. Uji t dilakukan terhadap 74 sampel atau responden penelitian. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.21berikut ini.

Tabel 5 . Hasil Uji t antara variabel Perkembangan Produk Kain Tenun Songket Lokal (X1) terhadap Minat Masyarakat (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	25.607	5.725		4.473	.000		
perkembangan produk kain tenun songket lokal	.342	.081	.448	4.224	.000	1.000	1.000
kreativitas pengrajin	-.054	.174	-.033	-.309	.758	1.000	1.000

a. Dependent Variable: minat masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menjelaskan :

**Hasil Uji t antara variabel
Perkembangan Produk Kain
Tenun Songket Lokal (X1)
terhadap Minat Masyarakat (Y)**

Nilai t_{hitung} sebesar 4,224 dengan nilai t_{tabel} sebesar 0,235 diperoleh dengan melihat tabel $t \{(\alpha = 0,05)(n - 2 = 74 - 2 = 72)\}$, maka nilai $t_{hitung} = 4,224 > t_{tabel} 0,235$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05, maka nilai signifikansi = $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel Perkembangan Produk Kain Tenun Songket Lokal terhadap Minat Masyarakat. Kota Palembang.

**1. Hasil Uji t antara variabel
Kreativitas Pengrajin (X2)
terhadap Minat Masyarakat (Y)**

Nilai t_{hitung} sebesar $-0,309$ dengan nilai t_{tabel} sebesar 0,235 diperoleh dengan melihat tabel $t \{(\alpha = 0,05)(n - 2 = 74 - 2 = 72)\}$, maka nilai $t_{hitung} = -0,309 < t_{tabel} 0,235$. Nilai signifikansi sebesar 0,758 dengan nilai α sebesar 0,05, maka nilai

signifikansi = $0,758 \geq \alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas pengrajin terhadap Minat Masyarakat Kota Palembang.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan perhitungan SPSS 17. terhadap 74 sampel atau responden penelitian. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.376	2	47.188	8.944	.000 ^a
	Residual	374.610	71	5.276		
	Total	468.986	73			

a. Predictors: (Constant), kreativitas pengrajin, perkembangan produk kain tenun songket lokal

b. Dependent Variable: minat masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel.6 diatas pengujian secara simultan X_1, X_2 terhadap Y : dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.944 dengan nilai probabilitas (sig)=0,05. nilai F_{hitung} (8,944) > nilai F_{tabel} sebesar 3,12 diperoleh dengan melihat tabel F $\{(\alpha = 0,05) (df_1 = k-1 = 3-1 = 2, df_2 = n-k = 74-2 = 72)\}$.maka nilai $F_{hitung} = 8.944 > F_{tabel} = 3,12$. Nilai signifikansi sebesar 0,000^a dan nilai α sebesar 0,05, maka nilai signifikansi = 0,000^a < $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara perkembangan

produk kain tenun songket lokal, kreativitas pengrajin terhadap Minat Masyarakat Kota Palembang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengaruh secara simultan (Uji F) antara perkembangan produk kain tenun songket lokal dan kreativitas pengrajin terhadap minat masyarakat kota palembang terdapat nilai F_{hitung} sebesar 8.944 dengan nilai F_{Tabel} sebesar 3,12. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $8.944 > 3,12$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultann H_0 di Tolak dan H_a Terima, yang artinya secara

bersama-sama atau secara simultan variabel perkembangan produk kain tenun songket lokal dan kreativitas pengrajin berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat.

2. Hasil pengaruh secara Parsial (Uji t) antara perkembangan produk kain tenun songket lokal terhadap minat masyarakat kota Palembang terdapat nilai t_{hitung} sebesar 4.224 dengan nilai t_{Tabel} sebesar 0,235. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $4.244 > 0,235$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara Variabel perkembangan produk kain tenun songket lokal terhadap minat masyarakat kota Palembang.

3. Hasil pengaruh secara Parsial (Uji t) antara Kreativitas pengrajin terhadap minat masyarakat kota Palembang terdapat nilai t_{hitung} sebesar -0,309 dengan nilai t_{Tabel} sebesar 0,235. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{Tabel}$ yaitu $-0,309 < 0,235$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang

artinya tidak pengaruh positif yang signifikan antar Kreativitas pengrajin terhadap Minat Masyarakat Kota Palembang.

4. Angka R Square sebesar 0,201 menunjukkan bahwa perkembangan produk kain tenun songket lokal dan kreativitas pengrajin terhadap minat masyarakat kota Palembang sebesar 20,1%. Apabila perkembangan produk kain tenun songket lokal dan kreativitas pengrajin diterapkan semakin baik maka minat masyarakat juga dapat semakin baik.

Saran

1. Usaha yang dilakukan dalam melestarikan kain tenun songket Palembang saat ini merupakan salah satu bentuk dukungan untuk perkembangan produk kain tenun songket lokal untuk dikenal didalam negeri sampai Mancanegara. Agar bisa menarik masyarakat, pemerintah kota Palembang dan Pengusaha kain tenun songket bekerjasama dalam mensosialisasikan kepada

masyarakat luas khususnya generasi muda tentang keberadaan kain tenun songket sebagai warisan budaya bangsa yang memiliki nilai jual cukup tinggi.

2. Bagi peneliti lain sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan produk kain tenun songket lokal dan kreativitas agar penelitian ini dapat dimanfaatkan lebih baik dan lengkap bagi dunia usaha dan pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- AkhmadSudrajat.(2008).Perkembangan. Tersedia: <http://definisi.mu.blogspot.co.id/2012/08/definisperkembanganhttp://definisi.mu.blogspot.co.id/2012/08/definisperkembangan.html?m=1>
- Arikunto Suharsimi, Prof. Dr. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti. 2016. *Kreativitas dan Inovasi di Tempar Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Atna Jaya
- Kajian Pustaka. “*pengertian, klasifikasi dan Tingkatan Produk*”. <http://www.kajianpustaka.com.2013/09/pengertian-klasifikasi-dan-tingkatan.html?m1> (diakses pada 25 juli 2017, 12.14 Wib)
- Kebugaran dan Jasmani. “*pengertian minat definisi jenis ciri mengukur faktor yang mempengaruhi pada anak menurut para ahli*” .<http://kebugarandanjasmani.blogspotco.id/2015/12/pengertian-minat-definisi-jenis-ciri.html?m=1>(diakses pada 25 juli 2017, 11:58 wib)
- Manahan, P. Tampubolon, 2004, *Manejemn Operasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Rubrik Bahasa, “Pengrajin atau Perajin”.[http:// rubik bahasa . wordpress .com /2011 /06/ 15 /pengrajin-atau-perajin/](http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin/)(diakses pada 25 juli 2017,12.06 Wib).

Sugiyono, Prof.Dr. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dab R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono, Prof.Dr.2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA

SPSS Indonesia.*Olah data statistik dengan SPSS*. www.spssindonesia.com/?m=1 (diakses 2 september 2017, 23.35 Wib).

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*.Jakarta : Rineka Cipta

Yudhy syarofie.2007.*Songket Palembang; Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi*.Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera selatan